

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL  
WARNA PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN DENGAN  
METODE PEMBERIAN TUGAS DI KBTKIT MUTIARA HATI  
KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013**



**DISUSUN OLEH**

**ASRI PUJI MAHANANI**

**A53BO90008**

**PERSETUJUAN**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA  
ANAK KELOMPOK BERMAIN DENGAN METODE PEMBERIAN  
TUGAS DI KBTKIT MUTIARA HATI KLATEN TAHUN AJARAN  
2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Asri Puji Mahanani

A53BO90008

Telah di setujui oleh :

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Surtikanti', with a large, stylized flourish on the left side.

(Dra. Surtikanti, S.H, M.Pd)

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA  
ANAK KELOMPOK BERMAIN DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS  
DI KBTKIT MUTIARA HATI KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan di susun oleh :

ASRI PUJI MAHANANI

A53BO90008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari : Kamis, tanggal 1 November 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Dra. Surtikanti, S.H, M.Pd (  )

Dr. Samino, M.M (  )

Dra. Wafirotur Rohmah, M.M (  )

Surakarta, 5 November 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,  
  
Drs. H. Sofyan Anif, M.Si  
NKK. 547

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA  
ANAK KELOMPOK BERMAIN DENGAN METODE PEMBERIAN  
TUGAS DI KBTKIT MUTIARA HATI KLATEN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Asri Puji Mahanani, A53B090008, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak di kelompok bermain KBTKIT Mutiara Hati Klaten tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dikarenakan kemampuan mengenal warna anak di TK tersebut masih rendah. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Subyeknya adalah anak KB 1 berjumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. PTK ini dilakukan melalui dua siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Indikator dalam penelitian ini adalah diharapkan dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak didik KBTKIT Mutiara Hati Klaten tahun ajaran 2012/2013 meningkat minimal pada siklus I 60% dan siklus II 75% dari 19 anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna anak. Sebelum diadakan tindakan yang mampu sebanyak 5 anak (26%). Setelah dilakukan tindakan sesuai dengan yang disepakati pada siklus I kemampuan mengenal warna anak meningkat menjadi 11 anak (58%), dan siklus II meningkat lagi menjadi 15 anak (79%). Hipotesis yang menyatakan “Diduga melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak di kelompok bermain di KBTKIT Mutiara Hati Klaten, tahun ajaran 2012/2013” terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

**Kata kunci:** *kemampuan mengenal warna, metode pemberian tugas*

## **Pendahuluan**

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa Taman kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini melalui jalur formal yang memiliki tujuan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak baik fisik maupun psikis, meliputi moral dan nilai agama, sosial emosi, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Dalam kurikulum Taman Kanak-kanak, kemampuan mengenal warna terdapat dalam bidang pengembangan kemampuan dasar kognitif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan mengenali benda beserta warnanya.

Dalam kehidupan, kita tidak dapat dipisahkan dengan warna. Semua benda yang ada disekeliling kita berhubungan dengan warna. Rumah-rumah yang beraneka warna, buah-buahan yang bermacam-macam warnanya, hewan, bunga, dan lain-lain. Semuanya memiliki warna. Oleh karena itu sangat penting seorang pendidik mengenalkan warna pada anak dari sedini mungkin. Pada usia periode emas, anak akan mudah menerima apa yang disampaikan. Oleh karena itu momen berharga ini tentu saja sangat luar biasa dan tidak akan terulang kembali. Inilah sebabnya mengenalkan berbagai warna pada anak menjadi sesuatu yang sangat berguna sekaligus menyenangkan.. Pembelajaran mengenal warna bisa dilakukan dengan berbagai cara, anak bisa memegang benda aneka warna, kemudian bisa juga mengenalkan warna melalui pakaian yang dipakai anak, dan bisa lewat nyanyian sambil menunjuk benda yang dinyanyikan. Melalui pengalaman yang diberikan maka anak akan belajar dan pengalaman itu akan bertahan lama atau terpatrit selamanya (Mom&Kiddie).

Namun yang terjadi di KBTKIT Mutiara hati Klaten, kemampuan anak dalam mengenal warna masih sangat kurang. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan monoton. Guru hanya bertanya tentang

warna yang ditunjukkan atau bisa disebut model pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Hal ini menjadikan anak pasif, dikarenakan anak hanya melihat saja. Anak juga kurang antusias menjawab pertanyaan tentang warna benda yang ditunjukkan guru. Penyebab dari munculnya rasa bosan pada anak adalah, guru kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, dan metode yang digunakan kurang menarik sehingga belum bisa meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak secara maksimal.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman anak dalam mengenal warna dan lemahnya kreatifitas guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan warna sehingga anak sulit untuk memahami konsep warna dengan baik. Dari permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar maka peningkatan mengenal warna menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, guru kemudian mengadakan diskusi dengan kepala sekolah dan teman sejawat tentang permasalahan yang dihadapi dan sepakat untuk mengadakan perbaikan dengan dibantu teman sejawat. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode yang menarik seperti metode pemberian tugas dengan menyiapkan kegiatan-kegiatan yang menarik sehingga anak akan lebih bersemangat dalam mempelajari warna sehingga kemampuan mengenal warna bisa lebih meningkat. Implementasi dari metode pemberian tugas dalam pembelajaran mengenalkan warna dengan berbagai permainan dan percobaan yang menarik, menjadikan anak dapat belajar aktif dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di KBTKIT Mutiara Hati tersebut, maka perlu diadakan perbaikan, sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS DI KBTKIT MUTIARA HATI KLATEN TAHUN AJARAN 2021/2013“**.

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Untuk perolehan hasil yang optimal, digunakan cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan berulang-ulang dengan revisi yang berbentuk siklus untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna. Dalam 1 siklus terdiri dari 4 langkah yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

Sebelum dilaksanakan siklus yang telah direncanakan diatas, peneliti terlebih dahulu melakukan prasiklus. Prasiklus merupakan kegiatan observasi awal yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sesungguhnya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran serta respon siswa dalam kegiatan mengajar sehari-hari untuk mengetahui situasi yang secara nyata. Pada kegiatan prasiklus ini peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari dalam peningkatan kemampuan mengenal warna. Peneliti melakukan pencatatan yang berhubungan dengan metode pembelajaran yang diberikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah sesungguhnya dan menentukan langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah.

Peneliti melakukan pelaksanaan penelitian secara kolaboratif antara kepala sekolah, dan guru bantu di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan pemahaman dan memperoleh kesepakatan dalam mengambil keputusan sehingga melahirkan kesamaan tindakan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai prosedur yang telah digambarkan diatas yaitu:

- a. Perencanaan tindakan

Pembuatan rencana kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan pembelajaran rutin yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna. Adapun hal yang perlu dipersiapkan pada kegiatan perbaikan adalah:

1) Pemilihan kegiatan dan metode pembelajaran

Peneliti memilih kegiatan bermain kotak ajaib dan bermain bendera warna. Metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas.

2) Menyusun alat evaluasi

3) Lembar pengamatan kegiatan belajar mengajar

a) Observasi guru

b) Hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan tindakan

Adalah proses pembelajaran kegiatan sesuai dengan skenario yang telah disusun disertai langkah-langkah perbaikan. Dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan dengan tiga siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan oleh guru, teman sejawat dan kepala sekolah pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat atautkah belum sesuai.

d. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk merenungkan kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan. Cara melakukan refleksi, guru dan teman sejawat mengamati, kemudian mendiskusikan kegiatan yang terjadi, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran untuk menentukan langkah perbaikan di siklus berikutnya.

Refleksi juga dilakukan kepada siswa agar guru mengetahui reaksi dan suasana hati yang dirasakan siswa tentang proses pembelajaran yang berlangsung, menyenangkan atau tidak. Di siklus III akan dirancang dengan



kerangka pembelajaran yang sama dengan siklus II. Di siklus II akan dirancang dengan kerangka pembelajaran yang sama dengan siklus I, tetapi ditambah dengan perbaikan sesuai dengan temuan pada refleksi siklus I untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.

#### Pembahasan

Penelitian mulai dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 oktober 2012, dengan mengadakan survey awal untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar mengenal warna anak didik kelompok bermain di KBTKIT Mutiara Hati Klaten. Survei ini dilaksanakan oleh peneliti dengan metode wawancara, yaitu wawancara dengan guru dan orang tua serta observasi lapangan. Wawancara dengan guru berkaitan dengan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama pembelajaran mengenal warna. Hasil dari wawancara dan observasi ini akan dijadikan sebagai alat perbandingan setelah dilaksanakan tindakan pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil dari observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran, khususnya pada pengembangan kognitif dalam kemampuan mengenal warna di kelompok bermain di KBTKIT Mutiara Hati Klaten, peneliti dapat mengetahui kondisi anak dalam mengikuti pembelajaran, serta kekurangan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Keterbatasan alat peraga menyebabkan motivasi mengenal warna pada anak berkurang dan cepat mengalami kebosanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan metode dan penggunaan alat peraga yang digunakan di sekolah kurang lengkap. Guru kurang bisa memilih kegiatan bermain dan alat peraganya kurang bervariasi. Sehingga anak kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelum tindakan penelitian, yang menyebabkan rendahnya kemampuan mengenal warna pada anak kelompok bermain masih rendah, dikarenakan berbagai factor, yaitu suasana kelas yang kurang mendukung, ruang kelas yang sempit sehingga membatasi ruang gerak anak, serta guru kurang kreatif dalam penyediaan alat peraga pembelajaran. Orang tua menginginkan putra-putrinya bersemangat dalam belajar di sekolah, sehingga pelajaran yang diterima cepat dimengerti anak. Termasuk didalamnya adalah dalam mengenal warna.

Pada kondisi awal peneliti memperoleh hasil rata-rata prosentase pencapaian kemampuan mengenal warna pada anak KB 1 KBTKIT Mutiara Hati Klaten masih rendah yaitu 26%. Hasil ini diperoleh dari jumlah total skor yang didapat anak didik pada saat observasi. Hasil ini akan dipakai untuk pengumpulan data pada siklus I dan siklus II.

Peneliti menargetkan hasil akhir prosentase pencapaian kemampuan mengenal warna pada indikator kinerja adalah 80%. Data diatas masih menunjukkan pencapaian prosentase dibawah indikator kinerja. Peneliti melaksanakan siklus I dan siklus II secara bertahap agar anak didik dapat mencapai indikator kinerja tersebut, dimulai dari indikator kinerja tindakan kelas siklus I 60% dan siklus II 75%.

Kegiatan siklus I dilaksanakan oleh peneliti pada hari rabu tanggal 10 oktober dan hari jumat 12 oktober 2012. Berdasarkan indikator dan tema yang telah ditentukan sebelumnya, kegiatan pada siklus I ini melalui tahapan perencanaan tindakan dan observasi sebagaimana diuraikan dibawah ini:

#### 1. Tindakan Kelas Siklus I

##### a. Perencanaan tindakan siklus I.

Kegiatan tindakan siklus I dilaksanakan di ruang kelas KB 1. Peneliti dan guru mendiskusikan rancangan tindakan kelas yang akan

dilaksanakan pada penelitian ini. Peneliti menyusun RBP dan materi pengenalan warna untuk diajukan kepada guru. Peneliti menyusun pedoman observasi sesuai dengan butir amatan yang telah ditentukan dalam peningkatan kemampuan mengenal warna. Selanjutnya peneliti menyusun rancangan scenario pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam RBP.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I.

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan pada hari rabu, 10 oktober dan hari jum'at, 12 oktober 2012. Masing-masing berlangsung selama 90 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I pertemuan I, rabu, 10 oktober 2012

c. Observasi Siklus I

Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan mengenal warna dengan menggunakan metode pemberian tugas pada anak kelompok bermain di KBTKIT Mutiara Hati Klaten.

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus I, maka diperoleh data kemampuan mengenal warna pada anak kelompok bermain di KBTKIT Mutiara Hati Klaten. Hasil pengamatan kemampuan mengenal warna pada siklus I tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan metode pemberian tugas yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil observasi kemampuan mengenal warna anak pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan menjadi 58%.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat penelitian di siklus I, dapat dilakukan analisis dan refleksi.

Hasil ketuntasan belajar kemampuan mengenal warna anak dengan metode pemberian tugas pada siklus I adalah 11 siswa atau 58%, Maka dari itu perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## 2. Tindakan Kelas Siklus II

Kegiatan siklus II berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian siklus II. Peneliti Menyusun rancangan pembelajaran berupa RBP dengan tema LINGKUNGANKU serta menyiapkan instrumen penilaian observasi.

### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Yaitu dilaksanakan pada hari senin, 15 oktober 2012 dan rabu, 17 oktober 2012.

### c. Observasi Siklus II

Selama pembelajaran pada siklus II, peneliti memperoleh data antara lain:

- 1) Anak yang menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal warna dengan baik adalah 15 anak (79%), yang belum tuntas adalah 4 anak (21%).
- 2) Saat proses pembelajaran, siswa sudah sangat antusias melaksanakan kegiatan yang disiapkan guru.

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus II, maka diperoleh data peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok bermain di KBTKIT Mutiara Hati Klaten rata-rata sebesar 79%.

### d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan siklus II, peneliti dapat melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1) Guru sudah cukup berhasil dalam memotivasi anak agar aktif dalam pembelajaran kemampuan mengenal warna. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran di kelas, siswa cukup antusias melaksanakan kegiatan mengenal warna.
- 2) Hasil ketuntasan peningkatan kemampuan mengenal warna dengan metode pemberian tugas pada siklus II diperoleh data jumlah anak yang tuntas 15 anak (79%).

Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak sebelum tindakan, siklus I dan II diatas dapat dikatakan terdapat peningkatan. Peningkatan kemampuan mengenal warna anak dalam observasi prasiklus sejumlah 5 anak (26%) menjadi 11 anak (58%), dan pada siklus II sejumlah 15 anak (79%). Pencapaian ketuntasan kemampuan mengenal warna dengan metode pemberian tugas sampai pada siklus II dikatakan telah berhasil karena target ketuntasan kemampuan anak pada siklus II sebesar 75% dan telah dapat dicapai 79% anak. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% anak didik yang mengalami peningkatan .

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan mengenal warna anak setelah diterapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran di KBTKIT Mutiara Hati Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu metode pemberian tugas dapat diterapkan dalam pembelajaran peningkatan kemampuan mengenal warna.

## **Penutup**

Berdasarkan observasi, analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam dua siklus sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan

kemampuan mengenal warna pada anak kelompok bermain di KBTKIT Mutiara Hati Klaten. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna pada siklus I sebesar 58% anak, meningkat 32% anak, pada siklus II meningkat 21% anak. Hal ini dapat dilihat pada presentase pencapaian peningkatan kemampuan mengenal warna anak, hasil pencapaian sebelum tindakan kelas sebesar 26% (5 anak), pada siklus I menjadi 11 anak (58%), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 15 anak (79%).

Orang tua siswa merasa puas dengan peningkatan tersebut, karena sebelumnya anaknya belum mengenal warna sekarang sudah bisa menyebut dan membedakan warna. Selain itu suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan. Anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar warna.

Berdasarkan dari tindakan siklus I dan II diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas akan berdampak positif bagi anak, pendidik, serta bagi institusi pendidikan sebagaimana uraian berikut ini:

#### 1. Bagi Anak

Proses pembelajaran mengenal warna pada anak setelah menggunakan metode pemberian tugas dapat menimbulkan dampak positif bagi anak yaitu anak lebih termotivasi dalam belajar mengenal warna sehingga prestasi anak lebih meningkat.

#### 2. Bagi Pendidik

Pendidik menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna. Selain itu dengan metode ini guru lebih kreatif

dalam menciptakan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa senang dalam belajar terutama mengenal warna.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini memberikan dampak yang positif yaitu institusi pendidikan supaya lebih memperhatikan motivasi dalam pembelajaran sehingga memberikan dukungan terhadap guru dalam mendidik anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Ari Kunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaniago Amran, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Indeks*, Pustaka Setia.

<http://lifyasofyan.blogspot.com/2012/03/meningkatkan-kemampuan-pengenalan-warna.html> diakses tanggal 19 September 2012

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2255217-pengertian-metode-pemberian-tugas/#ixzz2629cURIS> Diakses tanggal 12 september 2012

<http://www.mail-archive.com/milis-nakita@news.gramedia-majalah.com/msg06771.html>. Diakses tanggal 12 september 2012.

<http://www.mainananak.net/artikel/kemampuan-untuk-mengenal-warna.html>. Diakses tanggal 12 september 2012.

Moeslichatoen, Dra, 2003, *Metode Pengajaran Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Mudzfiroh, Tandzkir Oatun.2005. *Bermain Dan Belajar Sambil Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Depdiknas.

Prawira,Sulasmi Darma, 1989, *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni Dan Desain*, Jakarta, P2LPTK.

Sugiyem, 2010. *Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Kelompok Bermain Dengan Metode Variatif Di KBTKIT Mutiara Hati Klaten* Skripsi: Universitas Terbuka.



